



Analisis Gaya Mengajar Dan Fasilitas Yang Digunakan Oleh Guru Dalam Proses Pembelajaran PPKn Di SMP Negeri 35 Medan

San Mikael Sinambela¹, Johan Pardamean Simanjuntak², Mima Defliyanti Saragih³,
Manotar Leryaldo Sinaga⁴, Chairun Nisa⁵, Muthi'ah Lathifah⁶

¹⁻⁶ Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email : sanmikaelsinambela@gmail.com¹, simanjuntakjohan46@gmail.com²,

mimasaragih38@gmail.com³, manotarmantotar3@gmail.com⁴,

chairun547@gmail.com⁵, muthialathifah7@gmail.com⁶

Abstract This research was conducted with the aim of finding out the teaching style of Civics Teachers at SMP N 35 Medan and to find out what facilities the teacher uses when teaching in class. This research method is to use a descriptive qualitative method using a field study approach. The results of this research show that the PPKn teachers at the school use an interactional teaching style and the learning facilities used are quite simple, such as the use of blackboards, study tables and PPKn package books. The conclusion is that the teacher has taught according to the RPP that has been prepared and he teaches well and with quality.

Keywords: Teaching Style, Learning Facilities, Learning Implementation Plan

Abstrak Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana gaya mengajar guru PPKn di SMP N 35 Medan dan untuk mengetahui fasilitas apa yang dipakai oleh guru tersebut pada saat mengajar di kelas. Adapun metode penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif menggunakan pendekatan studi lapangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya guru PPKn di sekolah tersebut menggunakan gaya mengajar interaksional dan fasilitas pembelajaran yang digunakan cukup sederhana seperti penggunaan papan tulis, meja belajar, dan buku paket PPKn. Kesimpulannya, bahwa guru tersebut telah mengajar sesuai dengan RPP yang sudah disusun dan beliau mengajar dengan baik dan berkualitas.

Kata Kunci: Gaya Mengajar, Fasilitas Pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

PENDAHULUAN

Gaya mengajar guru merupakan cara atau teknik seorang guru dalam menyampaikan isi pengajaran mereka. Gaya mengajar guru berkaitan dengan penyampaian, interaksi dan ciri-ciri kepribadian guru. Gaya mengajar adalah penting karena memberi kesan terhadap pemahaman para pelajar yang berkaitan dengan materi pengajaran yang disampaikan. Gaya belajar siswa dapat dijadikan sebagai petunjuk bagi guru untuk menggunakan gaya pengajaran yang sesuai. Guru seharusnya memahami gaya belajar siswa dan menganggap perbedaan yang ada pada diri seorang pelajar itu merupakan suatu keistimewaan dan mereka dapat menggunakan keistimewaan itu secara berkesan dalam pembelajaran mereka (Astutie, C. S. A. 2013).

Fasilitas merupakan kelengkapan belajar yang harus tersedia baik disekolah maupun dirumah guna menunjang kebutuhan yang diperlukan peserta didik. Fasilitas belajar sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan pengajaran. Kegiatan belajar mengajar memerlukan adanya fasilitas agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan teratur. Fasilitas dalam kegiatan belajar mengajar tersebut antara lain berupa ruang kelas,

perpustakaan, laboratorium, alat tulis, buku tulis, buku bacaan, media penyampaian materi dan lain sebagainya (Faisal Y Habsyi, 2020).

Gaya mengajar guru di setiap sekolah berbeda-beda. Salah satu masalah utamanya adalah gaya mengajar guru yang terlalu kaku, monoton dan sering menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal tersebut tentunya membuat para siswa kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru tersebut sehingga membuat siswa menjadi bosan dan mengantuk pada saat proses pembelajaran. Selain itu, fasilitas pembelajaran juga menjadi salah satu hal yang cukup penting dalam mendukung kelancaran pembelajaran di kelas. Namun, masih banyak sekolah-sekolah yang masih memiliki fasilitas pembelajaran kurang memadai seperti tidak adanya perangkat infocus, papan tulis yang sudah kusam, bangku dan meja yang sudah rusak.

Sehingga gaya mengajar guru dan fasilitas pembelajaran merupakan aspek yang paling penting untuk mendukung proses pembelajaran. Gaya mengajar guru yang baik dan fasilitas pembelajaran yang memadai akan membuat proses pembelajaran semakin bagus dan lancar. Sebaliknya, gaya mengajar guru yang tidak baik dan fasilitas pembelajaran yang tidak memadai akan membuat proses pembelajaran tidak kondusif.

TINJAUAN PUSTAKA

Gaya Mengajar

Gaya mengajar guru merupakan cara atau teknik seorang guru dalam menyampaikan isi pengajaran mereka. Gaya mengajar guru berkaitan dengan penyampaian, interaksi dan ciri-ciri kepribadian guru. Gaya mengajar adalah penting karena memberi kesan terhadap pemahaman para pelajar yang berkaitan dengan materi pengajaran yang disampaikan. Gaya belajar siswa dapat dijadikan sebagai petunjuk bagi guru untuk menggunakan gaya pengajaran yang sesuai. Guru seharusnya memahami gaya belajar siswa dan menganggap perbedaan yang ada pada diri seorang pelajar itu merupakan suatu keistimewaan dan mereka dapat menggunakan keistimewaan itu secara berkesan dalam pembelajaran mereka.

Salah satu alasan mengapa seorang guru harus dituntut memiliki variasi dalam pembelajaran yaitu dimana setiap manusia tentu memiliki rasa jenuh dan bosan terhadap sesuatu hal yang bersifat kontinu termasuk dalam proses pembelajaran, dimana rasa bosan dan jenuh ini merupakan kodrat seseorang manusia. Oleh sebab itu ,guru dituntut untuk bisa menerapkan variasi dalam mengajar, tujuan variasi dalam mengajar yaitu untuk menghindari rasa jenuh dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga memusatkan perhatian siswa kepada guru. Variasi tersebut berupa perubahan kegiatan yang dilakukan guru pada

konteks interaksi dalam pembelajaran, yang meliputi gaya belajar baik berupa penggunaan media pembelajaran, diskusi kelompok, tanya jawab, pemberian motivasi, dan sebagainya. Semakin banyak variasi gaya belajar yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran, maka siswa akan lebih merasa mempunyai kesan dan pengalaman baru sehingga pembelajaran yang di sampaikan guru mudah di pahami oleh siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal.

Gaya mengajar yang perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar sebaiknya bersifat variatif, inovatif, serta mudah diterima oleh siswa. Gaya mengajar guru yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran menjadi beberapa macam yaitu:

1. Gaya Mengajar Klasikal
2. Gaya Mengajar Teknologis
3. Gaya Mengajar Personalisasi
4. Gaya Mengajar Interaksional

Fasilitas Pembelajaran

Fasilitas belajar adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan dan menunjang dalam kegiatan belajar di sekolah maupun di rumah. Supaya lebih efektif dan efisien yang nantinya peserta didik dapat belajar dengan maksimal dan hasil belajar yang memuaskan. Fasilitas belajar sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan pengajaran. Kegiatan belajar mengajar memerlukan adanya fasilitas agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan teratur. Proses belajar mengajar di sekolah akan berjalan dengan lancar dan efektif jika ditunjang dengan sarana yang memadai, baik jumlah, keadaan, maupun kelengkapannya. Kurangnya kelengkapan fasilitas belajar merupakan faktor yang menyebabkan hambatan-hambatan dalam belajar. Sebaliknya dengan adanya kelengkapan fasilitas belajar yang memadai, baik di rumah maupun di sekolah akan menunjang tercapainya hasil belajar yang baik.

Fasilitas belajar tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar. Orang yang belajar tanpa dibantu dan dilengkapi dengan fasilitas tidak jarang akan mendapatkan hambatan dalam menyelesaikan kegiatan belajar mengajarnya. Fasilitas pembelajaran adalah ketersediaan fasilitas belajar yang bertujuan untuk mempermudah kegiatan pembelajaran dan pemenuhan kebutuhan dari proses pembelajaran (Darmadi, 2017). Indikator fasilitas pembelajaran terdiri atas: (1) keadaan gedung sekolah, (2) kualitas ruang kelas, (3) keberfungsian perpustakaan, (4) keberfungsian fasilitas kelas dan laboratorium, (5) ketersediaan buku-buku pelajaran, (6) optimalisasi media/alat bantu pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada hakekatnya ialah rencana dalam jangka waktu yang pendek untuk mempersiapkan apa saja yang akan dilaksanakan pada saat pembelajaran yang berlangsung (Kasna Gustiansyah, 2020)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu pendekatan yang sistematis yang mencakup analisis kebutuhan pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, pengembangan bahan ajar serta pengembangan alat evaluasinya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan (Wahyudin, 2017).

Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah dokumen yang digunakan oleh guru untuk merencanakan dan mengatur proses pembelajaran di dalam kelas. RPP mencakup detail tentang tujuan pembelajaran, metode pengajaran, sumber belajar, serta penilaian yang akan digunakan dalam suatu pelajaran atau mata pelajaran tertentu.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian berasal dari kata “cara” yang artinya metode yang tepat untuk meletakkan sesuatu dan “*logos*” yang artinya ilmu dan pengetahuan. Jadi metode artinya metode mengerjakan sesuatu dengan mengaplikasikan pikiran secara cermat untuk mencapai suatu tujuan. Pengertian “penelitian” ialah suatu aktivitas mencatat, merumuskan, menganalisa, dan menyusun suatu masalah dalam bentuk laporan. Metode penelitian adalah metode ilmiah untuk menerima data yang akan diaplikasikan untuk kebutuhan penelitian

Metode yang diaplikasikan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi lapangan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif seperti catatan penelitian/pengamatan, gambar, foto, rekaman video dan sebagainya (poerwandari, 1998:29)

Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kualitatif (Mulyana, 2008: 150). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki

Langkah penelitian yaitu dengan melakukan observasi secara langsung terhadap guru PPKN di SMP N 35 Medan dengan mengamati gaya mengajar, fasilitas yang digunakan pada saat mengajar dan mengamati kesesuaian materi dengan RPP yang telah disusunnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan. Pengamatan dilakukan dengan cara menganalisis gaya mengajar yang digunakan oleh guru PPKn pada saat mengajar, fasilitas apa yang dipakai pada saat mengajar dan apakah materi yang diajarkan sesuai dengan RPS yang telah disusunnya.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk mempertajam analisis yang berkaitan dengan gaya mengajar guru, fasilitas pembelajaran, dan materi terstruktur dari RPP.

Informan Penelitian

Penulis menggunakan teknik sampling purposive untuk menentukan informan dalam penelitian ini. Teknik sampling purposive yaitu cara menentukan informan penelitian dengan memilih informan sesuai dengan kriteria dan kebutuhan penulis dalam penelitian ini.

Guru yang terpilih adalah guru yang mengampu mata pelajaran PPKn di SMP N 35 Medan dan adapun nama dari ibu tersebut adalah Roma Vitalis Hutabarat yang beralamat di kompleks perumahan Citraland Gama City.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, penulis dapat menguraikan tentang gaya mengajar yang diterapkan oleh guru PPKn, fasilitas pembelajaran apa yang digunakan pada saat mengajar dan kesesuaian materi yang diajarkan dengan RPS yang telah disusunnya. Dalam penelitian ini, penulis memperoleh hasil mengenai gaya mengajar yang digunakan oleh guru tersebut adalah gaya mengajar interaksional. Gaya mengajar interaksional merupakan gaya mengajar guru dimana saat pembelajaran guru dan siswa sama-sama dominan. Guru dengan gaya mengajar interaksional lebih mengedepankan dialogis dengan siswa sebagai bentuk interaksi dinamis. Guru dan siswa atau siswa dengan siswa saling ketergantungan, artinya mereka sama-sama menjadi subyek pembelajaran dan tidak ada yang dianggap baik atau sebaliknya paling jelek.

Dalam penelitian ini, penulis melihat bahwa guru PPKn di sekolah tersebut mengajar dan menjelaskan materi sambil memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa memberi jawaban terkait pertanyaan guru tersebut. Tujuan diberikannya pertanyaan kepada siswa, agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian, guru tersebut

sangatlah aktif dalam pembelajaran yang dimana beliau tidak hanya diam di satu tempat saja, namun sambil berpindah tempat untuk memantau kekondusifan kelas dan melihat keaktifan siswa yang duduk di bangku depan maupun di bangku belakang.

Selanjutnya dalam penelitian ini, penulis melihat bahwa masih terbatasnya fasilitas belajar dalam sekolah tersebut, sehingga guru hanya mengajar menggunakan peralatan mengajar yang sangat sederhana. Contohnya seperti guru tersebut mengajar hanya menggunakan papan tulis dan alat tulis yang sederhana, dan guru harus menciptakan ilustrasi menarik untuk menjelaskan konsep-konsep yang kompleks sesuai dengan pembahasan atau materi yang ada di buku paket sekolah. Dikarenakan sekolah belum menyediakan fasilitas modern seperti infocus atau perangkat elektronik menjadikan pembelajaran masih tergolong sederhana dan manual. Tetapi meskipun terbatasnya fasilitas, penulis melihat bahwa guru begitu bersemangat sehingga membuat pembelajaran menjadi bermanfaat dan interaktif bagi siswa.

Terakhir hasil penelitian tentang kesesuaian materi guru dengan RPP yang sudah disusun yaitu sudah sesuai. Pada saat penulis melakukan penelitian ke sekolah tersebut, penulis menemukan bahwa guru tersebut mengajarkan materi kepada siswanya sudah sesuai dengan materi yang di rancang di RPP nya. Adapun materi yang diajarkan guru pada saat penelitian tersebut adalah tentang pembelajaran norma dan macam-macam norma kepada masyarakat dan di lingkungan sekolah tersebut, dan tentang pembelajaran hak dan kewajiban. Di dalam kelas, guru memulai materi pembelajaran norma masyarakat di mulai dengan menunjukkan peta konsep terkait dengan norma dan UUD NRI Tahun 1945 sampai membuat siswa paham tentang materi yang diajarkan. Hal itu sudah sesuai dengan urutan materi yang sudah di rancang di RPP. Begitu pula dengan materi pembelajaran hak dan kewajiban guru juga melakukan urutan yang sama pada saat memberikan materi di kelas.

PENUTUP

Gaya mengajar guru adalah aspek yang cukup penting dalam proses pembelajaran. Mengingat bahwasanya banyak guru yang hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran sehingga membuat siswa-siswa merasa bosan dan mengantuk. Selain itu, fasilitas pembelajaran juga aspek yang mendukung kelancaran proses pembelajaran di kelas. Jika fasilitas pembelajaran memadai, maka pembelajaran di kelas akan semakin kondusif dan lancar. Sebaliknya, jika fasilitas pembelajaran tidak memadai, akan menciptakan suasana kelas yang kurang baik dan kelancaran proses pembelajaran kemungkinan tidak akan lancar. Selain itu, kesesuaian materi dengan RPP yang telah disusun oleh guru juga hal yang penting untuk

diperhatikan, agar capaian pembelajaran yang telah disusun terimplementasikan sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan.

Adapun saran yang dapat disampaikan oleh penulis terkait analisis gaya mengajar dan fasilitas yang bisa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran PPKn di SMP Negeri 35 Medan yaitu guru sebaiknya memahami preferensi belajar siswa di SMP Negeri 35 Medan dan menyesuaikan gaya mengajar agar sesuai dengan kebutuhan mereka. Misalnya, mengadopsi pendekatan yang lebih interaktif dan kreatif untuk meningkatkan partisipasi siswa. Selain itu, guru juga harus menyediakan materi pembelajaran PPKn yang beragam, menarik, dan relevan dengan konteks lokal. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk lebih tertarik dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Selanjutnya pihak sekolah juga harus mampu mengelola dan manajemen keuangan sekolah, agar sekiranya fasilitas pembelajaran seperti infocus, meja belajar dan peralatan belajar lainnya dapat terpenuhi mengingat suasana pembelajaran di kelas akan lebih nyaman dan baik jika fasilitas pembelajaran telah memadai. Terakhir guru harus mampu untuk menyediakan referensi tambahan seperti buku-buku, artikel, atau video yang relevan dengan mata pelajaran PPKn. Ini dapat membantu siswa untuk memperdalam pemahaman mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutie, C. S. (n.d.). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Materi Pelajaran Ekonomi Di Kelas X SMA Negeri 18 Surabaya. 1-15 Halaman.
- Gustiansyah, K. (2022, November). Pentingnya Penyusunan RPP Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Di Kelas. *Journal Of Administrative Science, Volume 1 Nomor 2*, Halaman 1-14.
- Maulani, F. A. (2023, Maret). Pentingnya Variasi Gaya Mengajar Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Dan Budaya, Volume 7 Nomor 1*, Halaman 62-69.
- Prasanti, D. (2018, Januari). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *Jurnal Lonte, Volume 6 Nomor 1*, Halaman 13-21.
- Suparman, A. (2017, Desember). Perencanaan Pembelajaran. *Volume 1 Nomor 2*, halaman 103.